

**PELAKSANAAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR
NEGERI GUGUS 05 DAERAH TERISOLIR KECAMATAN RANAH
BATAHAN KABUPATEN PASAMAN**

SKRIPSI

***Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sajana Pendidikan***



Oleh :

**MARTONDI
Nim. 09262**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAH RAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAH RAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

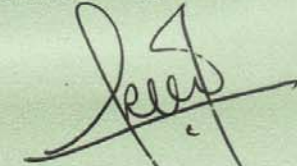
PELAKSANAAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR NEGERI GUGUS 05 DAERAH TERISOLIR KECAMATAN RANAH BATAHAN KABUPATEN PASAMAN

Nama : Martondi
NIM : 09262
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Februari 2011

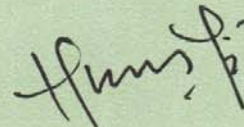
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dra. Rosmawati, M.Pd
NIP. 196103141984032001

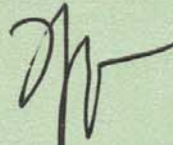
Pembimbing II



Drs. Madri M, M.Kes, AIFO
NIP. 196009161984031002

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga
Program Studi Penjaskesrek



Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO
NIP.196205201987031002

PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri
Gugus 05 Daerah Terisolir Kecamatan Ranah Batahan
Kabupaten Pasaman

Nama : Martondi

NIM : 09262

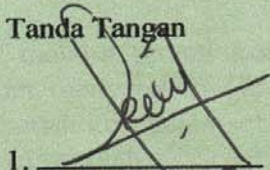
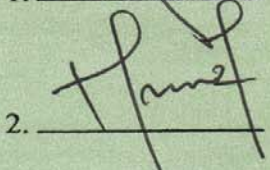
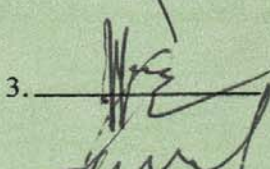
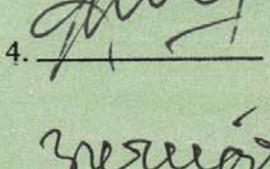
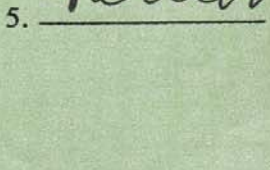
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Padang, 10 Februari 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Rosmawati, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Madri M, M.Kes, AIFO	2. 
3. Anggota	: Drs. Nirwandi, M. Pd	3. 
4. Anggota	: Drs. Yulifri, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Drs. Willadi Rasyid, M.Pd	5. 

ABSTRAK

PELAKSANAAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR NEGERI GUGUS 05 DAERAH TERISOLIR KECAMATAN RANAH BATAHAN KABUPATEN PASAMAN

Oleh: MARTONDI /2011

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah Dasar Negeri Gugus 05 Daerah Terisolir Kecamatan Ranah Batahan Kab. Pasaman.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Populasi penelitian ini seluruh siswa putra Sekolah Dasar Negeri Gugus 05 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman berjumlah 102 orang. Penarikan sampel menggunakan teknik *total sampling* sehingga sampel penelitian berjumlah 102 orang. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu dikumpulkan melalui angket dan data sekunder dari arsip Dinas Pendidikan Kabupaten Pasaman Barat. Alat pengumpul data adalah berupa angket.

Data dianalisis dengan statistik deskriptif melalui proses komputerisasi dengan program SPSS versi 10.0. Hasil penelitian menyatakan (1) trias UKS sebesar 66.9% berada pada kategori baik, (2) pelayanan kesehatan sebesar 66.7% berada pada kategori baik, (3) pembinaan lingkungan sekolah sehat sebesar 53.4% berada pada kategori cukup.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran ALLAH SWT, karena berkat ridhoNYA penulis dapat menyelesaikan penelitian ini hingga menjadi sebuah skripsi dengan judul "**Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus 05 Daerah Terisolir Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman**". Salawat beriring salam penulis ucapkan kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW yang telah bersusah payah membimbing umatnya dari dunia kebodohan hingga berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Z. Mawardi Effendi, M.Pd selaku Rektor Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan menimba ilmu kepada penulis.
2. Drs. H. Syahrial, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan peluang kepada penulis untuk melanjutkan studi di Fakultas Ilmu Keolahragaan.
3. Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO selaku ketua dan Drs. Zarwan, M.Kes selaku sekretaris jurusan Pendidikan Olahraga yang telah membantu dan membimbing penulis selama menimba ilmu.
4. Dra. Rosmawati, M.Pd selaku pembimbing I dan Drs. Madri M, M.Kes, AIFO selaku pembimbing II yang telah membantu dan membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Drs. Nirwandi, M.Pd, Drs. Willadi Rasyid, M.Pd, dan Drs. Yulifri, M.Pd selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Dosen-dosen Jurusan Pendidikan olahraga yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Staf administrasi dan pegawai pustaka Universitas Negeri Padang, Khususnya Fakultas Ilmu Keolahragaan.
8. Kepala Sekolah Dasar Negeri Gugus 05 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman yang telah memberikan izin penelitian bagi penulis.
9. Bapak/ibu guru SD Negeri Gugus 05 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman yang telah mau membantu dan bekedasama dalam pelaksanaan penelitian ini
10. Siswa-siswi SD Negeri Gugus 05 Ranah Batahan, khususnya yang terpilih sebagai sampel penelitian yang telah bekedasarna dalam pelaksanaan penelitian ini.
11. Ibunda dan ayahanda tercinta yang selalu memberikan doa serta semangat dan dorongan baik moril maupun materil kepada penulis.
12. Seluruh keluarga besar yang selalu memberikan doa dan motivasi serta bantuan kepada penulis baik moril maupun materil.
13. Rekan-rekan seperjuangan yang selalu bersama-sama menjalani hari-hari di FIK yang telah membantu dan mendorong menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan terutama bagi penulis sendiri.

Padang, Januari 2011
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
 BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Teori	7
1. Pengertian dan Tujuan UKS	7
2. Trias UKS	8
3. Kerjasama Sekolah dengan Puskesmas	20
B. Kerangka Konseptual	22
C. Pertanyaan Penelitian	23
 BAB M METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis, Waktu dan Tempat Penelitian	24
1. Jenis Penelitian	24
2. Waktu Penelitian	24
B. Populasi dan Sampel	24
1. Populasi.....	24
2. Sampel	25
C. Jenis dan Sumber Data	25
1. Jenis Data.....	25

2. Sumber Data	25
D. Teknik dan Alat Pengumpul Data.....	26
E. Teknik Analisis Data	26
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data Penelitian.....	29
1. Uji Validitas Instrumen	29
2. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	30
B. Analisis Data	30
C. Pembahasan	35
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	40
B. Saran.....	40
	41
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu Negara yang dikategorikan sebagai Negara berkembang sehingga masih banyak sektor yang harus dibenahi oleh pemerintah, seperti sektor pendidikan kesehatan serta sektor ekonomi. Untuk beranjak menjadi sebuah negara yang maju suatu Negara haruslah mempunyai kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas. Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas didukung oleh dua faktor yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan, berhubungan serta saling bergantung yakni pendidikan dan kesehatan. Kesehatan merupakan prasyarat utama agar upaya pendidikan berhasil membuahkan hasil yang maksimal, sebaliknya pendidikan yang diperoleh akan sangat mendukung pencapaian peningkatan status kesehatan seseorang dalam hidupnya.

Tujuan pembangunan di bidang kesehatan adalah terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang optimal, sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum dari tujuan Nasional. Perkembangan kesehatan diarahkan untuk mempertinggi tingkat kesehatan dalam rangka pengembangan dan pembinaan Indonesia Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia sebagai modal bagi pelaksanaan pembangunan nasional yang pada hakikatnya adalah pembangunan manusia Indonesia yang seutuhnya. Dalam hal ini perlu ditanamkan perilaku hidup sehat, karena dengan membudayakan perilaku hidup sehat diharapkan biasa menjadi daya dorong bagi peningkatan derajat kesehatan masyarakat Indonesia secara

menyeluruh. Yang dimaksud dengan status kesehatan disini adalah: “keadaan jasmani, rohani dan sosial yang baik tanpa sering mendapat rasa sakit, sehingga ia dapat lebih banyak menggunakan pikiran dan tenaganya untuk mencapai suatu prestasi yang lebih baik bagi kesejahteraan hidupnya” (M. Ichsan, 1998 : 1)

Upaya penanaman akan pentingnya kesadaran hidup sehat harus ditanamkan kepada generasi muda demi kesempurnaan tumbuh mereka. Pertumbuhan anak yang sempurna dalam lingkungan yang sehat sangatlah penting untuk menciptakan generasi yang sehat serta kuat, karena dalam siklus hidup, masa anak merupakan waktu yang tepat untuk meletakkan landasan yang kokoh bagi terwujudnya manusia yang berkualitas bagi sumber daya pembangunan bangsa. Sehingga nantinya mereka mampu menjadi warga negara yang berguna bagi tanah air Indonesia yang berlandaskan Pancasila.

Sekolah sebagai sarana pendidikan diharapkan mampu menjalankan fungsinya semaksimal mungkin, yaitu sebagai wadah mendapatkan ilmu pengetahuan sekaligus mengembangkan kemampuan hidup sehat bagi peserta didik demi terwujudnya SDM yang berkualitas. Dalam Undang-Undang No.23 tahun 1992 tentang pembinaan kesehatan disekolah ditegaskan sebagai berikut:

“Kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis dan optimal menjadi sumber daya manusia yang berkualitas” (Depkes 1992 : 16)”

Berdasarkan kutipan diatas, maka perlu dilakukan suatu upaya agar terjadi peningkatan derjat kesehatan peserta didik disekolah. Untuk merealisasikan usaha tersebut, pemerintah telah membentuk program yang dikenal dengan

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Dalam menjalankan fungsinya, UKS memiliki tiga program pokok atau yang sering disebut dengan istilah Trias UKS, meliputi: “1) Pendidikan Kesehatan; 2) Pelayanan Kesehatan; 3) Pembinaan Lingkungan Kehidupan Sekolah Sehat”. (Mu’rifah dan Hardianto, 1992 : 131).

Pelaksanaan program UKS membutuhkan upaya yang serius serta kerjasama yang baik antara pihak yang terkait dan bertanggung jawab, sehingga fungsinya untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan aman, memberikan pendidikan kesehatan disekolah, dan memberikan akses terhadap pelayanan kesehatan disekolah bisa terlaksana. Kelancaran dan keberhasilan program UKS ini sangat ditentukan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi seperti, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, latar belakang pengetahuan tenaga atau guru UKS, adanya sistem pendanaan yang baik, adanya perencanaan program UKS, motivasi siswa, serta dukungan dari kepala sekolah, guru kariawan dan pihak terkait lainnya. Semestinya sekolah itu memenuhi kriteria sekolah sehat yang dimiliki:

“1) peyedian air yang bersih dan berkesenambungan. 2) sarana untuk mencucui tangan. 3) sarana pembuangan sampah dan kotoran manusia. 4) ruangan dengan penerangan yang baik dan udara yang cukup. 5) tempat bermain yang yang bebas dari barang-barang yang berbahaya dan tajam. 6) staf yang terlatih dalam keterampilan P3K dan ilmu kesehatan”. (Ida, 1992 : 166)

Idealnya, faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program UKS tersebut bisa dipenuhi oleh setiap sekolah agar semua program UKS dapat berjalan seoptimal mungkin.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan disalah satu sekolah, yaitu SD N Gugus 05 Daerah terisolir Kecamatan ranah

Batahan, realita yang ditemukan secara umum bahwa pelaksanaan pelaksanaan UKS di SD N Gugus 05 belumlah berjalan optimal seperti yang diharapkan. Hal ini terlihat dari kondisi lingkungan sekolah, kemudian kurang lengkapnya sarana dan prasarana UKS yang dimiliki, motivasi siswa yang kurang terhadap jalannya UKS, serta tidak jelasnya perencanaan dan program yang seharusnya dijalankan. Semua permasalahan yang membuat tidak berjalannya UKS ini disebabkan oleh ketidak seriusan pihak sekolah atau kurangnya perhatian dan pemahaman pihak sekolah terhadap hakekat UKS serta pentingnya UKS disekolah.

Dengan adanya ketidak sesuaian antara harapan dengan keesuain antara harapan dengan kenyataan yang terjadi, seperti yang telah dibahas dan dijelaskan sebelumnya, maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengungkap pelaksanaan UKS di SD Negeri Gugus 05 Kecamatan Ranah Batahan .

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pelaksanaan program Trias UKS
2. Pendanaan
3. Ilmu yang dimiliki Pembina dan petugas UKs
4. Dukungan kepala sekolah
5. Motivasi siswa
6. Sarana dan prasarana yang dimiliki

7. Kerjasama sekolah dengan Pihak Puskesmas setempat

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Program UKS di SD Negeri Gugus 05 daerah terisolir Kecamatan Ranah baahan, namun mengingat ketersediaan waktu, dana dan tenaga maka peneletian ini dibatasi pada aspek:

1. Pelaksanaan Program Trias UKS
2. Sarana dan Prasarana yang dimiliki sekolah
3. Kerjasama Sekolah Dengan Puskesmas Setempat

D. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah penelitian ini tentang pelaksanaan Program UKS di SD Negeri Gugus 05 daerah terisolir Kecamatan Ranah Batahan, perumusan masalah tersebut adalah:

1. Bagaimanakah pelaksanaan program Trias UKS di SD N Gugus 05 Kecamatan Ranah Batahan telah terlaksana optimal?
2. Bagaimanakah sarana dan prasarana UKS di SD N Gugus 05 Kecamatan Ranah Batahan telah memadai?
3. Bagaimanakah kerjasama dengan puskesmas setempat dalam pelaksanaan UKS di SD N Gugus 05 Kecamatan Ranah Batahan telah dilakukan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan Trias UKS di SD N Gugus 05 Daerah terisolir Kecamatan Ranah Batahan .

2. Mendeskripsikan kelengkapan sarana dan prasarana UKS di SD N Gugus 05 Daerah terisolir Kecamatan Ranah Batahan
3. Mendeskripsikan bagaimana kerjasama sekolah dengan Puskesmas setempat pada pelaksanaan UKS di SD N Gugus 05 Daerah terisolir Kecamatan Ranah Batahan.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan apa yang telah dijabarkan pada perumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Bagi sekolah Dasar Negeri Gugus 05 Kecamatan Ranah Batahan, sebagai bahan masukan untuk pengembangan pelaksanaan program UKS
2. Bagi Dinas Pendidikan Kecamatan Ranah Batahan, sebagai bahan masukan untuk pelaksanaan Supervisi
3. Bagi dinas Kesehatan dan Puskesmas di Kecamatan Ranah Batahan sebagai bahan masukan untuk perumusan program kegiatan kerjasama dengan sekolah
4. Bagi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang, sebagai bahan pertimbangan mata perkuliahan Pendidikan Kesehatan Sekolah
5. Bagi peneliti, sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S,Pd) di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

BAB II

TINJAUAN KEPESTUKAAN

A. Kajian Teori

1. Pengertian dan Tujuan UKS

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah salah satu wahana untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan membentuk perilaku hidup sehat yang pada akhirnya menghasilkan derajat kesehatan yang optimal. Menurut Depkes (1996:8): “Usaha Kesehatan Sekolah adalah upaya terpadu lintas program dan lintas sektor dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan serta membentuk perilaku hidup sehat anak usia sekolah yang berada disekolah”. Kesehatan anak usia sekolah adalah keadaan anak usia sekolah serta lingkungan yang dapat memberikan kesempatan belajar dan tumbuh yang harmonis, efisien dan optimal.

Dalam rangka meningkatkan kesehatan peserta didik dan lingkungan hidupnya, atau dengan kata lain agar anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya, tidak mempunyai kelainan atau mengidap penyakit, mempunyai sikap tingkah laku dan kebiasaan hidup sehat dalam pembentukan manusia Indonesia seutuhnya, maka salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan anak usia sekolah tersebut dapat dilaksanakan dengan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah bertujuan untuk mempertinggi nilai kesehatan, mencegah dan mengobati penyakit serta rehabilitasi anak-anak sekolah dan lingkungannya, sehingga didapatkan

peserta didik yang sehat jasmani, rohani dan sosialnya. Mu'rifah dan Hardianto (1992) menyebutkan bahwa:

“Tujuan umum UKS adalah meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik serta menciptakan lingkungan yang sehat sehingga memungkinkan sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia yang seutuhnya”.

Selain tujuan umum yang telah dijabarkan diatas, UKS juga mempunyai tujuan khusus. Nadesul dalam Siswadi (2007 : 7) menjelaskan tujuan Khusus UKS adalah sebagai berikut:

“Tujuan khusus UKS adalah memupuk kebiasaan hidup sehat peserta didik yang didalamnya mencakup: a) memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan berhidup seha; b) sehat jasmani, rohani dan social; c) menghindari peserta didik terhadap pengaruh rokok, narkoba, alkohol dan zat-zat atau obat berbahaya lainnya”.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan khusus UKS adalah untuk mencapai keadaan kesehatan anak-anak sekolah dan lingkunganya sehingga dapat memberika kesempatan tumbuh dan berkembang secara harmonis serta secara efisien dan optimal.

2. Trias UKS

Berdasarkan keputusan bersama empat menteri (Menteri Pendidikan Nasional, Menteri Agama, dan Menteri Dalam Negeri) tentang UKS tahun 2004, pada pasal 4 ayat 1, Pembinaan dan pengembangan pelaksanaan program UKS dilaksanakan dilaksanakan melalui tiga program pokok yang meliputi: pendidikan Kesehatan , Pelayanan Kesehatan dan

Pembinaan Lingkungan Kehidupan Sekolah Sehat. Ketiga program tersebut dikenal dengan istilah Trias UKS.

a. Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan merupakan proses perubahan perilaku secara terencana pada diri individu, kelompok ataupun masyarakat untuk lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat serta diikuti oleh proses belajar, dari tidak tahu menjadi tahu tentang nilai kesehatan sehingga mereka mampu mengatasi masalah kesehatan secara mandiri.

Menurut *Committee President on Health Education* yang dikutip oleh Uha (2002 : 2), pendidikan kesehatan adalah:

“Proses yang menjembatani kesenjangan antara informasi kesehatan, yang memotivasi untuk memperoleh informasi dan berbuat sesuatu sehingga dapat menjaga dirinya menjadi lebih sehat dengan menghindari kebiasaan buruk yang dan membentuk kebiasaan yang menguntungkan kesehatan”.

Dengan demikian pendidikan kesehatan dapat juga diterjemahkan sebagai bentuk usaha sadar atau kegiatan untuk membantu individu atau kelompok dan masyarakat Dalam meningkatkan kemampuan, baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan untuk mencapai hidup sehat secara optimal.

Pada dasarnya pendidikan kesehatan bertujuan untuk mengubah pemahaman individu, kelompok atau masyarakat tentang kesehatan agar menjadikan kesehatan sebagai sesuatu yang bernilai dan mandiri dalam

pencapaian hidup sehat. Pelaksanaan pendidikan kesehatan dapat dilakukan dalam kegiatan:

1. Intra Kurikuler

Dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan melalui kegiatan Intra kurikuler dilakukan oleh guru pada saat jam-jam yang telah ditetapkan dalam struktur kurikulum yang berlaku pada setiap tingkatan sekolah (TK, SD, SMP, dan SMA). Pada kegiatan ini Intra kurikuler ini dilakukan pemberian materi yang diberikan oleh guru penjasokes, Pembina atau pengelola UKS serta dari petugas Puskesmas yang datang kesekolah.

2. Ko Kurikuler

Kegiatan Ko kurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran biasa yang bertujuan agar peserta didik lebih menghayatai apa yang telah dipelajari saat jam pelajaran Intra kurikuler.

3. Ekstra Kurikuler

Pada kegiatan Ektra kurikuler pelaksanaan pendidikan kesehatan dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan kesehatan dan latihan keterampilan, karya bakti kebersihan, dokter kecil, PMR, serta perlombaan-perlombaan tentang kesehatan. Semua kegiatan ini dilaksanakan diluar jam belajar pada lingkungan sekolah maupun luar sekolah dengan tujuan memperluas pengetahuan dan keterampilan peserta didik terhadap kesehatan.

Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, pendidikan kesehatan bisa diberikan kepada peserta didik, hal-hal yang diberikan pada pendidikan sekolah antara lain:

- 1) Pendidikan tentang kesehatan perseorangan dan lingkungan.
- 2) Pendidikan tentang pencegahan dan pemberantasan penyakit menular.
- 3) Pendidikan tentang makanan sehat dan hidup teratur.
- 4) Pendidikan tentang sikap yang baik dan kebiasaan-kebiasaan yang rapi.
- 5) Pendidikan tentang pencegahan kecelakaan.

Pendidikan kesehatan yang diberikan di sekolah melalui UKS seperti masalah kesehatan yang dihadapi oleh anak usia sekolah dan remaja sangatlah kompleks dan bervariasi. Pada TK dan SD biasanya berkaitan dengan kebersihan individu dan lingkungan seperti kebiasaan menggosok gigi dan cuci tangan. Pada SMP dan SMA (remaja), masalah kesehatan yang dihadapi biasanya yang berkaitan dengan perilaku kesehatan beresiko seperti penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA), rokok, alkohol, infeksi penyakit serta kesehatan reproduksi. Dengan diberikannya pendidikan kesehatan di sekolah, maka peserta didik dapat berperilaku hidup sehat dan dapat ikut bertanggung jawab terhadap kesehatan diri sendiri, maupun lingkungannya.

b. Pemeliharaan atau Pelayanan Kesehatan

Maksud dari pemeliharaan di sekolah adalah memelihara, meningkatkan serta mengetahui sedini mungkin segala gangguan kesehatan yang mungkin terjadi terhadap warga sekolah. Pelayanan kesehatan dilaksanakan dengan kegiatan yang komprehensif, meliputi:

- a) Kegiatan peningkatan kesehatan (Promotif) berupa penyuluhan kesehatan dan latihan keterampilan memberikan pelayanan kesehatan.
- b) Kegiatan pencegahan (Preventif) berupa kegiatan peningkatan daya tahan tubuh, kegiatan pemutusan rantai penularan penyakit dan kegiatan penghentian proses penyakit pada tahap dini sebelum timbul kelaianan.
- c) Kegiatan penyembuhan (Kuratif dan Rehabilitatif) berupa kegiatan mencegah komplikasi dan kecacatan akibat proses penyakit atau untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang cidera atau cacat agar dapat berfungsi optimal.

Untuk melakukan kegiatan yang komprehensif tersebut maka petugas pelaksana program UKS dari Puskesmas melakukan kunjungan rutin ke setiap sekolah. Bentuk pelayanan yang diberikan meliputi pemeriksaan fisik selengkapanya, pemeriksaan perkembangan kecerdasan, tindakan imunisasi, pengobatan ringan serta pengiriman murid yang menderita sakit berat ke Puskesmas atau ke Rumah Sakit.

c. Pembinaan Lingkungan kehidupan Sekolah Sehat

Pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat dilaksanakan dalam rangka menjadikan sekolah atau perguruan agama sebagai institusi pendidikan yang dapat menjamin berlangsungnya proses belajar dan mengajar yang mampu menumbuhkan kesadaran, kesanggupan dan keterampilan peserta didik untuk menjalankan prinsip hidup sehat.

Kegiatan pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat mencakup: “1) Kegiatan bina lingkungan fisik, 2) Kegiatan bina lingkungan mental social (psikis), sehingga tercipta suasana dan hubungan kekeluargaan yang akrab dan erat antara sesama warga sekolah.

Bina lingkungan fisik dilakukan antara lain pengawasan terhadap sumber air, terhadap pembuangan sampah, tinja dan limbah, pengawasan terhadap bangunan sekolah, terhadap makanan yang tersedia di sekolah, serta pengawasan terhadap pencemaran lingkungan tanah atau pekarangan, air ataupun udara disekitar sekolah. Keamanan dan kenyamanan sekolah juga harus diperhatikan seperti keberadaan satpam untuk menjaga keamanan sekolah, serta terbebasnya lingkungan sekolah dari keberadaan benda-benda tajam atau yang berbahaya, agar terciptanya lingkungan sekolah yang sehat dan kenyamanan lingkungan sekolah.

Bina lingkungan mental (psikis) sosial termasuk pada masalah hubungan kejiwaan antara warga sekolah, yaitu guru dengan murid, murid dengan murid lainnya, guru dengan guru serta guru dengan

orang tua murid. Dalam pelaksanaan kegiatan menciptakan lingkungan psikis sosial yang sehat dapat berupa saling mempererat silaturahmi antar warga sekolah dengan seama, atau warga sekolah dengan warga luar sekolah. Menurut Mu'rifah dan Hardianto (1992 : 33), "Lingkungan mental (psikis) sekolah meliputi hubungan kehidupan yang harmonis dan menyenangkan antara guru, seluruh siswa, orang tua siswa, tenaga administrasi dan petugas kesehatan sekolah". Dengan terbinanya hubungan yang baik sesama warga sekolah akan menimbulkan kenyamanan bagi peserta didik dalam menjalankan proses belajar dan mengajar

d. Sarana dan Prasarana UKS

Menurut Depdikbud (1994 : 181) "sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek, dan sebagainya)".

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai alat penunjang demi terselenggaranya suatu proses dalam mencapai maksud dan tujuan tertentu baik yang berpindah tempat maupun yang tetap.

Dalam pelaksanaan program UKS sarana dan prasarana merupakan salah satu bagian yang penting dan patut diperhatikan, baik dalam bentuk tersedianya sarana dan prasarana jumlah, keadaan

maupun kelengkapan sarana dan prasarana yang tersedia. Jumlah yang dimaksud adalah keberadaan banyak atau sedikitnya sarana dan prasaran yang dimiliki, sebab apabila sarana dan prasaan yang dimiliki tidak memadai mustahil suatu keadaan dapat berjalan dengan lancar.

Depkes (1995 : 32) merumuskan sebagai berikut: “program pembinaan sarana dan prasarana pendidikan serta pelayanan kesehatan baik perangkat keras maupu perangkat lunak berpedoman pada pembentuka–pembentukan (standar) yang telah ditetapkan oleh Depertemen Agama, Depertemen dalam Negeri dan Instansi lain yang berwenang”.

Berdasarkan kutipan yang telah dijabarkan diatas jelas bahwa pembinaan dan penyediaan sarana dan prasarana UKS disusun langsung oleh depertemen yang berwenang dan yang bertanggung jawab. Menurut Depkes (1995 : yang termasuk sarana dan prasarana UKS adalah:

“1) Pengadaan gedung sekolah dan lingkungannya; 2) Pengadaan uang atau laboratorium UKS; 3) Pengadaan lapangan bermain atau lapangan olahraga; 4) Pengadaan warung atau kantin; 5) Pengadaan kebun atau taman sekolah; 6) Pengadaan buku kesehatan untuk siswa; 7) Pengadaan buku kesehatan untuk guru; 8) Pengadaan alat peraga kesehatan; 9) Pengadaan kotak P3K; 10) Pengadaan alat pengukur pertumbuhan (pengukur berat badan / tinggi badan); 11) Pengadaan kartu kesehatan; 12) Pengadaan alat-alat tes penglihatan atau kartu snalen”.

Berdasarkan kutipan diatas, banyak tertera yang termasuk kedalam sarana dan prasarana Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Gedung atau Ruang UKS

Gedung atau Ruang UKS merupakan pusat untuk menjalankan program UKS, maka dari itu pengadaan Gedung atau Ruang UKS perlu mendapat perhatian. Suatu gedung atau ruang UKS haruslah memiliki kelengkapan sebagai berikut: 1) Tempat tidur, 2) Meja dan kursi, 3) Baskom dan lap tangan, 4) Lemari obat-obatan, yang berisi: obat-obat flu, obat-obat untuk pernafasan, obat-obat pereda sakit kepala, parasetamol untuk penurun panas demam, obat gosok, amonik untuk perangsang kesadaran, betadine, salaf kulit, bioplacenton untuk luka bakar, revanol untuk pembersih luka, kasa steril, palster untuk luka, gunting, 5) Alat pengukur pertumbuhan (timbangan dan alat ukur tinggi badan), 6) Kartu snalen / karton penutup mata, 7) Gorden pembatas tempat tidur, 8) Gelas dan sendok.

2. Pengadaan dan Pemeliharaan WC Sekolah.

Sesuai dengan fungsi WC sekolah adalah tempat pembuangan kotoran anak didik serta warga sekolah selama berada di lingkungan sekolah, haruslah selalu diperhatikan pemeliharaannya, agar fasilitas tersebut dapat berfungsi sebagaimana mestinya dan dapat dipergunakan dengan baik. Kebersihan dan bau WC sekolah selalu diperhatikan agar tidak mengganggu kesehatan peserta didik dan warga sekolah.

3. Pengadaan dan Pemeliharaan Tempat Sampah

Keberadaan tempat pembuangan sampah atau tong sampah haruslah selalu berada di setiap ruangan dan tempat yang memungkinkan untuk peserta didik membuang sampah di lingkungan sekolah. Hal ini bertujuan untuk sampah yang dihasilkan peserta didik atau warga sekolah dapat ditampung sebelum dibawa petugas kebersihan.

Pemeliharaan tempat sampah juga perlu diperhatikan dengan tujuan agar sekolah menyediakan tempat sampah yang memenuhi syarat, serta menanamkan kesadaran kepada masyarakat sekolah agar membuang sampah pada tempat yang telah disediakan, dan membisakan pola hidup sehat.

4. Sarana dan Penampungan Air Bersih

Air yang bersih adalah air yang jernih, tidak berbau, tidak berasa atau tawar. Menurut Notoatmojo (2003 ; 153) kebutuhan air disekolah haruslah memenuhi persyaratan kesehatan diantaranya:

“1) Persyaratan fisik, untuk air minum yang sehat adalah bening (tidak berwarna) air tidak berbau, tidak berasa dan suhu air berada dibawah suhu diluar; 2) Persyaratan Bacteriologies, dimana air tidak terkontaminasi oleh bakteri pathogen penyebab penyakit; 3) Kelebihan atau kekurangan salah satu zat kimia dimana air akan menyebabkan gangguan fisiologis pada manusia”.

Berdasarkan persyaratan air bersih disekolah yang telah dijabarkan diatas, perlulah perhatian terhadap kebersihan air yang berada dilingkungan disekolah karena air yang tidak bersih atau

tercemar akan menjadi bibit penyakit serta membahayakan terhadap kesehatan warga sekolah.

Pengadaan air bersih bertujuan untuk memenuhi kebutuhan warga sekolah terhadap air bersih dalam aktifitas selama berada disekolah. Air yang tercemar tidak biasa digunakan begitu saja tanpa melalui pengolahan yang teliti, terutama bila air tersebut digunakan untuk kebutuhan pribadi hal ini akan mengganggu kesehatan bagi penggunaanya. Mengingat begitu pentingnya air bersih disekolah perlulah kiranya ditanamkan kesadaran untuk menjaga serta memelihara keberadaan air bersih dilingkungan sekolah.

5. Pengadaan Buku Kesehatan

Pengadaan buku kesehatan disekolah bertujuan agar peserta didik beserta guru mendapat wawasan tentang kesehatan. Sehingga mereka mampu menerapkan pada diri pribadi masing-masing dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya buku kesehatan diharapkan seluruh warga sekolah dapat meningkatkan kemampuan hidup bersih dan sehat.

6. Pengadaan dan Pemeliharaan Warung atau Kantin Sekolah

Keberadaan warung atau kanti sekolah merupakan tempat penjualan makanan yang diorganisi oleh masyarakat sekolah, yang berada dalam pekarangan sekolah dan dibuka selama sekolah. Tujuan dari kantin sekolah adalah menyediakan makanan maupun

kebutuhan-kebutuhan peserta didik dalam pelaksanaan proses belajar seperti alat tulis dan sebagainya.

Ditinjau dari aspek kesehatan tujuan penyediaan makanan di warung sekolah adalah untuk menambah dan melengkapi makanan siswa baik dalam kuantitas maupun kualitas, mendidik siswa untuk dapat memilih makanan yang bergizi baik sehingga lambat laun tercipta pola makan sehat pada siswa tersebut, serta memperkenalkan variasi makanan baru untuk melengkapi perkembangan gizi peserta didik.

Dalam pengadaan makanan di kantin atau warung sekolah haruslah selalu mempertimbangkan aspek gizi, ekonomi, kebersihan, keamanan makanan yang disajikan sehingga kantin sekolah menjadi tempat jajan yang sehat bagi peserta didik.

7. Pengadaan dan Pemeliharaan Taman atau Apotek Hidup

Keberadaan taman di lingkungan sekolah sangat besar manfaatnya, yaitu untuk menjaga keseimbangan kesegaran udara serta memperindah lingkungan pekarangan sekolah. Maka setiap warga sekolah diharapkan selalu memelihara taman yang ada atau menambah jumlah jenis tanaman terutama tanaman yang biasa dimanfaatkan sebagai obat, agar dapat dimanfaatkan peserta didik maupun warga sekolah lainnya disamping itu mampu menambah pengetahuan tentang apotek Hidup itu sendiri.

8. Pengadaan Gudang

Sesuai fungsi gudang adalah sebagai tempat penyimpanan barang-barang bekas dan barang baru yang tidak termanfaatkan, perlulah rasanya pengadaan gudang ini diperhatikan. Hal ini bertujuan agar barang-barang kebutuhan sekolah dapat terjaga kondisinya dan dapat diletakkan pada satu tempat. Apabila dilingkungan sekolah barang-barang bekas tidak diletakkan pada tempatnya akan mengganggu kenyamanan peserta didik dilingkungan sekolah, serta akan menjadi sarang penyakit dan membahayakan kesehatan warga sekolah.

Berdasarkan uraian tentang sarana dan prasarana diatas, dalam proses belajar dan mengajar disekolah dapat berjalan dengan baik apabila ditunjang oleh beberapa faktor, terutama keberadaan sarana dan prasarana dan berfungsi sebagaimana mestinya. Begitu juga halnya dibidang kesehatan terutama Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) sangat membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai baik kuantitas maupun kualitas, maka pelaksanaan UKS disekolah akan mengalami kendala dalam pencapaian tujuannya.

3. Kerjasama Sekolah dengan Puskesmas

Pada dasarnya Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan program dua Intervensi pokok yaitu upaya pendidikan dan upaya

kesehatan. Karena dalam mencapai tujuan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) ada upaya pendidikan dan upaya kesehatan, secara fungsional Departemen Pendidikan Nasional menentukan arah, tujuan dan dasar-dasar upaya Pendidikan sedangkan Departemen Kesehatan menentukan arah, tujuan dan dasar-dasar kesehatan yang dijalankan oleh Puskesmas. Oleh karena itu perlulah ada upaya kerjasama yang baik antara sekolah dengan puskesmas dalam pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

Terlaksana program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) sangat memerlukan dukungan dari semua pihak terutama dari puskesmas yang merupakan instansi kesehatan yang bertugas membantu sekolah dalam pelaksanaan program UKS. Imbron (2004 ; 147) mengemukakan bahwa “Petugas kesehatan dari Rumah Sakit atau Puskesmas terdekat dapat dilibatkan secara aktif untuk menangani kesehatan peserta didik disekolah”.

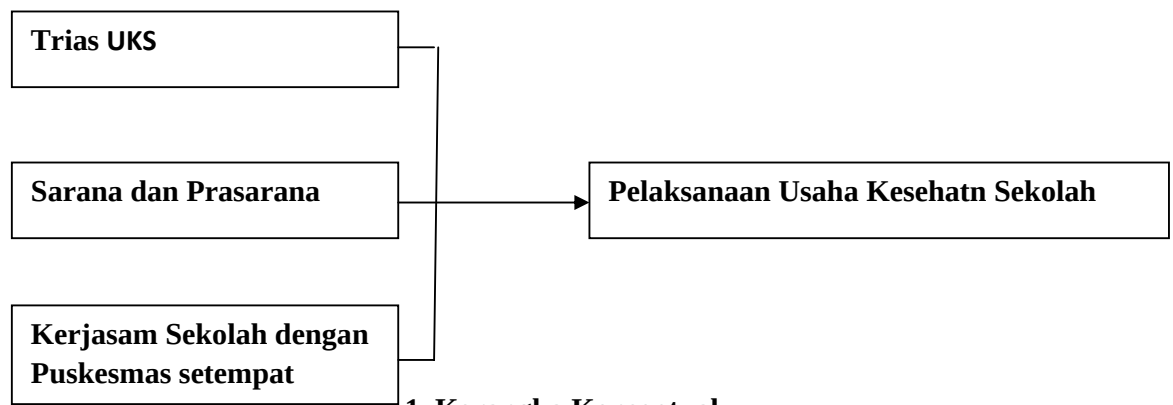
Berdasarkan kutipan diatas, kerjasama antara Sekolah dan Puskesmas menjadi sangat penting, karena disamping program UKS yang merupakan program pokok dari Puskesmas itu sendiri jika dilihat dari tenaga pelaksana UKS disekolah atau guru Pembina UKS memiliki keterbatasan kemampuan terutama dibidang teknis sehingga membutuhkan kerjasama yang baik antara Sekolah dengan Puskesmas dalam melaksanakan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

Menurut Depkes RI (1992 ; 40), bahwa tugas Puskesmas adalah bentuk usaha kesehatan sekolah yang meliputi:

- 1) Memberikan pencegahan suatu penyakit dengan imunisasi atau pencegahan lainnya
- 2) Merencanakan pelaksanaan kegiatan dengan kepala sekolah, guru, orang tua peserta didik dan kariawan sekolah
- 3) Memberikan bimbingan teknis medis kepada kepala sekolah, guru dalam pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)
- 4) Memberikan penyuluhan tentang kesehatan kepada kepala sekolah dan guru dalam pelaksanaan UKS
- 5) Menginformasikan kepada kepala sekolah tentang keadaan tingkat kesehatan peserta didik

B. Kerangka Konseptual

Usaha Kesehatan sekolah (UKS) merupakan salah satu usaha untuk menciptakan kesadaran hidup sehat bagi masyarakat sekolah khususnya peserta didik. Agar pelaksanaan UKS dapat berjalan dengan baik dan berlangsung sebagaimana mestinya memerlukan dukungan beberapa faktor yang meliputi, pelaksanaan Trias UKS, tersedianya sarana dan srasarana UKS, serta adanya kerjasama antar sekolah dengan Puskesmas setempat.sebagaimana digambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

C. Pertanyaan Penelitian

Untuk mengungkap hasil penelitian ini, maka digunakan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Sejauhmana pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri Gugus 05 Kecamatan Ranah Batahan?
2. Sejauhmana sarana dan prasarana Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri Gugus 05 Kecamatan Ranah Batahan?
3. Sejauhmana kerjasama Sekolah dengan Puskesmas setempat di SD Negeri Gugus 05 Kecamatan Ranah Batahan?

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat capaian Trias UKS yang diperoleh dari 102 responden untuk 13 butir pernyataan sebesar 68.9%. Artinya bahwa tingkat capaian Trias UKS dalam Pelaksanaan UKS di Sekolah Dasar Negeri Gugus 05 Kecamatan ranah Batahan Kabupaten Pasaman pada klasifikasi baik
2. Tingkat capaian Pelayanan Kesehatan yang diperoleh dari 102 responden untuk 13 butir pernyataan sebesar 66.7%. Artinya bahwa tingkat capaian Trias UKS dalam Pelaksanaan UKS di Sekolah Dasar Negeri Gugus 05 Kecamatan ranah Batahan Kabupaten Pasaman pada klasifikasi baik
3. Tingkat capaian pembinaan lingkungan sekolah sehat yang diperoleh dari 102 responden untuk 13 butir pernyataan sebesar 53.4%. Artinya bahwa tingkat capaian Trias UKS dalam Pelaksanaan. UKS di Sekolah Dasar Negeri Gugus 05 Kecamatan ranah Batahan Kabupaten Pasaman pada klasifikasi cukup.

B. Saran

Berdasarkan tujuan penelitian dan kesimpulan dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pemerintah daerah agar lebih mensosialisasikan pentingnya kesehatan lingkungan terutama lingkungan sekolah .

2. Kepada kepala sekolah untuk memberikan perhatian yang lebih pada pelaksanaan UKS di sekolah yang ia pimpin, sehingga akan selalu tercipta lingkungan yang sehat dan bersih.
3. Para guru khususnya guru penjasorkes dapat melakukan evaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa tentang UKS.
4. Peneliti berikutnya agar dapat meneliti lebih dalam lagi mengenai permasalahan pelaksanaan UKS.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrul, Azwar. (2002). *Puskesmas dan UKS Pokok*. Jakarta : Akademia.
- Arikunto, Suharmi. (1989). *Managemen Penelitian*. Jakarta : Bina Angkasa.
- Darajat, Zakaria (1994). *Kesehatan Mental*. Jakarta : CV Haji Masagung.
- Depkes. (1995). *Pedoman Dasar Usaha Kesehatan Sekolah*. Padang : Kanwil Depkes Sumbar.
- Depkes RI. (1995). *Materi Tentang Kesehatan Untuk Guru UKS*. Jakarta : Depkes RI.
- Depkes RI. (1992). *Pedoman Kerja Puskesmas*. Jakarta : DEPKES RI.
- Depkes RI. (1985). *Pedoman Pembinaan dan Pengawasan Usaha Kesehatan Sekolah*. Jakarta : Depkes RI.
- Ichsan. (1988). *Pendidikan Kesehatan dan Olahraga*. Jakarta : Depdikbud.
- Nardar. (1998). *Usaha kesehatan Sekolah*. Padang : FPOK IKIP Padang.
- Sonya, Poernomo. (1995). *Petunjuk pelaksanaan kesehatan sekolah*. Jakarta : Depertemen Kesehatan RI.
- Sudjana, Nana (1995). *Dasar-dasar Penetia*. Jakarta : CV Haji Masagung.
- Syarif, Djambar (1987). *Usaha Kesehatan sekolah*. Padang: SGO Padang.
- UNP. (2002). *Buku Pedoman Penulisan Tugas / Skripsi*. UNP. Padang : FIK UNP.